

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
TEMPE BUNGKUS DAUN DI KECAMATAN LOA KULU
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

*(The Factors Affecting Demand for Leaf Wrapped Tempe in Sub District of Loa Kulu,
District Kutai Kartanegara)*

Oleh : Nila Kusumawati¹⁾, Ahcmad Zaini ²⁾ dan Mursidah³⁾

ABSTRACT

The demand for leaf wrapped tempe in Sub District Loa Kulu is influenced by several factors such as income, taste, number family member, expectation future and tempe price. The purposes of this research were to identify and analyze factors influencing the demand of household industry and to know the amount of elasticity of demand of leaf wrapped tempe in Sub District Loa Kulu, District Kutai Kartanegara. This research was conducted from Maret to April 2017, at Sub District Loa Kulu. The subjects of this research were the existing market in Loa Kulu and that sale tempe leaf wrapped.

The data was taken used questionnaires and interviews. Samples taken as many 44 people from 51,453 population. Respondents were taken purposively, who had bought leaf wrapped. Factors demand in the analysis with calculation tool SPSS and the magnitude of elasticity is calculated using manual formula.

The result of this showed that income, number family member had significant effect on $\alpha = 0.05$. While the taste factor, expectation future and price tempe has no significantly effect on $\alpha = 0.05$. against the demand for leaf wrapped tempe. value of 32.2% means the demand variable tempe leaf wrapped can be explained by income, taste, number family member, expectation future and tempe price, the rest is explained by other factors of 67.8%. And the magnitude of elasticity coefficient on demand of leaf wrapped tempe was 0.08. Demand for leaf wrapped tempe in Sub District Loa Kulu is influenced by several factors such as income, number family member. Magnitude the coefficient of elasticity of demand for leaf wrapped tempe is inelastic category.

Keywords: Demand, Leaf Wrapped Tempe, Sub District Loa Kulu

PENDAHULUAN

Perkembangan industri pengolahan pangan dan non pangan di dunia semakin hari semakin meningkat tanpa terkecuali di Indonesia. Salah satunya industri pengolahan pangan, dimana keberadaan industri pengolahan dapat membantu dalam perekonomian Indonesia. Walaupun hanya pada skala kecil sangat membantu dalam perekonomian negara. Peranan industri kecil terhadap roda perekonomian suatu negara sangat besar. Amerika Serikat misalnya, dari 5,5 juta usaha yang telah berjalan mantap, 95% diantaranya berupa usaha kecil. Industri kecil merupakan kegiatan yang mendominasi lebih 95% struktur perekonomian Indonesia (Lestariningsih, 2006).

*1) Dosen Program Studi Agroteknologi, Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur
2&3) Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Mulawarman Samarinda*

Industri kecil dan menengah termasuk industri kerajinan rumah tangga perlu dibina menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang mandiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan dan mampu meningkatkan perannya dalam penyediaan barang dan jasa serta berbagai komponen baik untuk keperluan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai industri pengolahan yaitu pada pengolahan makanan dan minuman sebesar 1.270 unit, lebih tinggi dari pada kayu, logam, kain, dan lain sebagainya (BPS, 2008). Yang salah satunya terdapat industri pengolahan yaitu industri rumah tangga tempe. Jumlah industri pengolahan tempe pada skala rumah tangga di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 134 unit industri rumah tangga tempe (Badan Pusat Statistik Kutai, 2015).

Tempe merupakan makanan yang sangat dikenal oleh masyarakat luas, terutama masyarakat tradisional. Di Kabupaten Kutai Kartanegara tempe merupakan makanan yang digemari oleh masyarakat, hampir semua jenis makanan menggunakan tempe seperti tempe penyet, ayam penyet dan lain lain. Kecenderungan masyarakat memilih tempe bungkus daun di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan tempe bungkus plastik, karena minat masyarakat lebih menyukai tempe bungkus daun di karenakan rasa yang lebih enak (Kusumawati, 2014).

Adanya kecenderungan masyarakat mengkonsumsi tempe bungkus daun sehingga dapat berpengaruh terhadap permintaan. Oleh karena itu, tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi permintaan tempe bungkus daun di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dimulai pada bulan Maret tahun 2019 sampai bulan April tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kutai Kartanegara tepatnya di Kecamatan Loa Kulu dan lokasi pengambilan sampel adalah pasar yang ada di Loa Kulu bernama Pasar Loa Kulu dan warung yang menjual tempe bungkus daun.

Pengumpulan data pada penelitian ini diperlukan data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut: Beberapa sumber data primer yang dapat digunakan dalam pengumpulan data meliputi: Kuisisioner, Wawancara dan Observasi. Sumber data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan melihat data dan dokumentasi, yang berguna untuk menunjang data primer.

A. Metode Pengambilan Sampel

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) didasarkan pada jumlah industri rumah tangga terbanyak yang memproduksi tempe yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu di Kecamatan Loa Kulu berjumlah 21 industri rumah tangga (BPS, 2015), serta lokasi pengambilan sampel dilakukan di Pasar Loa Kulu yang memiliki tingkat keramaian yang cukup tinggi dan tempe bungkus daun banyak dijual dipasar. Pengambilan sampel dilakukan juga di warung yang menjual tempe bungkus daun karena ada sebagian masyarakat yang membeli tempe tidak dipasar akan tetapi di warung terdekat yang menjual tempe bungkus daun.

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli tempe. Maka teknik pengambilan sampel dilakukan secara sampel disengaja (purposive sampling). Siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (Zuriah, 2005). Sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan konsumen yang membeli tempe bungkus daun.

Sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan konsumen yang sudah membeli tempe bungkus daun, serta bersedia diwawancarai pada saat setelah melakukan pembelian, pengisian kuisioner dilakukan dirumah karena kondisi pasar yang ramai dan konsumen perlu membeli keperluan lain. Jumlah konsumen yang akan dijadikan sampel diperoleh dari jumlah keseluruhan penduduk yang terdapat di Kecamatan Loa Kulu baik laki laki maupun perempuan. Jumlah keseluruhan penduduk di Kecamatan Loa Kulu sebesar 51.453 jiwa (BPS, 2016).

Pengambilan sampel dilakukan secara disengaja baik di pasar maupun di warung yang menjual tempe bungkus daun dengan keterbatasan waktu, biaya dan tempat sehingga pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan presisi 15% dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Loa Kulu. Apabila populasi yang diambil lebih dari 100 maka jumlah sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2002). Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini dapat menggunakan rumus: Keterangan:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah populasi pengunjung yang datang

d = Tingkat presisi

$$n = \frac{51.453}{51.453(0,15)^2 + 1} = 44.40 \text{ atau } 44$$

B. Definisi Variabel dan Pengukuran

Variabel adalah pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (Zuriah, 2005). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Industri tempe adalah industri yang memproduksi tempe dari bentuk bahan baku berupa kedelai sampai siap dipasarkan (Unit).
2. Konsumen adalah pembeli yang aktif membeli tempe bungkus daun (Orang).
3. Permintaan adalah banyak atau sedikitnya jumlah tempe bungkus daun yang diminta oleh konsumen. Permintaan dalam hal ini adalah permintaan akan konsumsi tempe (Kg/Bulan)
4. Pendapatan adalah banyaknya uang yang diterima oleh seseorang dari hasil kerja yang telah dilakukannya (Rupiah).
5. Selera adalah kesukaan seseorang terhadap suatu barang, apabila selera seseorang tinggi terhadap tempe maka dia akan mengkonsumsi dengan frekuensi dan jumlah yang banyak (Tidak Menyukai, Kurang Menyukai, Cukup Menyukai, Menyukai, Sangat Menyukai).
6. Jumlah Tanggungan adalah banyak atau sedikitnya orang yang dibiayai dalam suatu rumah tangga (Jiwa).
7. Harapan masa yang akan datang dalam hal ini yaitu perubahan-perubahanterkait dengan kemasan tempe dan pemasaran tempe bungkus daun (Cerah, Tidak Cerah).
8. Harga barang adalah nilai jual barang yang ditawarkan pasar kepada konsumen (Rupiah).

Teknik analisis permintaan tempe bungkus daun di Kabupaten Kutai Kartanegara ini menggunakan model persamaan simultan dengan metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi permintaan tempe bungkus daun adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrika yaitu metode Kwadrat Terkecil Biasa Ordinary least square (OLS) (Kusrini, 2010).

Mengetahui pengaruh faktor terhadap permintaan maka dilakukan analisis faktor faktor permintaan dengan menghitung menggunakan regresi. Regresi linier berganda yaitu

regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu variabel terikat (y) dan dua atau lebih variabel bebas (x_1, x_2, \dots, x_n).

Adapun rumusnya sebagai berikut: $y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$

Dimana:

Y	= Permintaan Konsumsi Tempe(Rp/kg)
b_0	= Konstanta
X_1	= Pendapatan(Rp/bulan)
X_2	= Selera (1= tidak menyukai, 2 = kurang menyukai, 3 = cukup menyukai, 4 = menyukai, 5 = sangat menyukai)
X_3	= Jumlah Tanggungan (Jiwa)
X_4	= Harapan masa yang akan datang (Cerah, Tidak Cerah)
X_5	= Harga tempe (Rupiah)
b_1, \dots, b_5	= Koefisien Regresi
e	= eror

C. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji hipotesis adalah pengujian koefisien regresi parsial secara individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (x) secara individual mempengaruhi variabel dependen (y). Langkah langkah pengujiannya sebagai berikut:

Menentukan formulasi H_0 dan H_a

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Menentukan kriteria pengujian dengan ketentuan taraf signifikansi (α) adalah 0,05 dan tabel dicari dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1, dimana n= jumlah sampel dan k = variabel bebas, serta pengujian dengan pihak kanan. Menghitung nilai t untuk perbandingan dengan tabel. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = (\beta_1 / S_{e \cdot \beta_1})$$

Dimana:

t	= t_{hitung}
β_1	= koefisien regresi berganda
$S_{e \cdot \beta_1}$	= standar error pada β_1

Menentukan kesimpulan dengan menggunakan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} menggunakan kriteria sebagai berikut:

Apabila nilai $t_{hitung} < t_{(tabel)}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{(tabel)}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah langkah pengujiannya sebagai berikut:

Menentukan formulasi H_0 dan H_a

H_0 = Tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat.

H_a = Ada pengaruh antara variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat.

Menentukan kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 5 % dengan nilai $F_{(table)} (df) = (k-1, n-1)$.

Dimana n adalah sampel dan k adalah banyaknya variabel. Menghitung nilai F hitung, rumus:

$$F = (r^2/k) / (1-r^2) / (n-k-1)$$

Dimana:

r^2 = Koefisien determinasi berganda

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel bebas

Untuk menentukan kesimpulan dengan membandingkan antara F hitung dan F (tabel) sebagai berikut:

Apabila nilai $F_{hitung} < F_{(tabel)}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Apabila nilai $F_{hitung} > F_{(tabel)}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3. Koefisien Determinasi (r^2)

Pengujian koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel bebas (x), nilai (r^2) mempunyai range 0 – 1. Jika nilai r^2 mendekati nol (0) maka dimaksudkan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas tidak ada keterkaitan atau kata lain hasil estimasi akan semakin mendekati sebenarnya. Nilai r^2 secara sistematis sebagai berikut (Hamdani M dan Santosa, 2007):

Dimana:

$$r^2 = 1 - \frac{\sum(y-y')^2}{\sum(y-y)^2}$$

r^2 = Nilai Koefisien Determinasi

$\sum(y - y')^2$ = Jumlah keseluruhan selisih antara variabel terikat dengan garis regresi.

$\sum(y - y)^2$ = Jumlah keseluruhan selisih antar variabel terikat terhadap rata-rata variabel terikat.

D. Analisis Elastisitas

Analisis elastisitas dilakukan untuk mengetahui presentase kenaikan atau penurunan jumlah permintaan tempe jika terjadi perubahan dari harga. Menganalisis akibat perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta adalah sangat berguna apabila dihitung koefisien elastisitas permintaan (E_d). Koefisien elastisitas permintaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini (Rosyidi, 2014):

$$E_d = \frac{dQ}{dP} \times \frac{\sum P}{\sum Q}$$

Dimana:

$\sum Q$ = Rata rata jumlah barang yang diminta

$\sum P$ = Rata rata harga barang

E_d = Elastisitas permintaan

dQ = Perubahan jumlah permintaan

dP = Perubahan harga

Rumus diatas dapat dihitung besarnya koefisien elastisitas permintaan, apabila diketahui besarnya perubahan harga dan perubahan jumlah yang diminta. Elastisitas permintaan juga mempunyai kategori yaitu:

Koefisien elastisitas bernilai nol($e = 0$)	: tidak elastis sempurna
Koefisien elastisitas bernilai tidak terhingga	: elastis sempurna
Koefisien elastisitas bernilai 1	: elastisitas uniter
Koefisien elastisitas diantara nol dan satu	: tidak elastis
Koefisien elastisitas bernilai > 1	: elastis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Loa Kulu merupakan salah satu kecamatan dari 18 kecamatan yang ada dalam wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan timur dengan luas 1.407,5 km² atau 140.750 Ha dan penduduk 51.453 orang dari 15 desa, 39 dusun dan 182 Rukun Tetangga (RT). Kecamatan Loa Kulu terletak antara 116^o-29^o-117^o-23^o Bujur Timur dan 0^o-26^o-0^o-34^o Lintang Selatan, terletak di jalur poros Samarinda, Loa Kulu dan Tenggarong dengan jarak dari Kecamatan Loa Kulu ke Ibu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara (Tenggarong) 12 Km dan dapat dijangkau dengan jalan darat menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat (mobil) dan bisa juga ditempuh dengan menggunakan kapal air lewat Sungai Mahakam. Loa Kulu terletak ketinggian 0-200 m dari permukaan laut.

Batas administrasi Kecamatan Loa Kulu sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tenggarong

Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Loa Janan

Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Muara Muntai

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara

Tabel 1. Topografi Kecamatan Loa Kulu

No	Keadaan Topologi	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Datar	42.225	30
2	Landai	16.784	10
3	Bergelombang	21.085	15
4	Berbukit	51.227	40
5	Lain-lain	9.756	5
Jumlah		140.750	100

Sumber : Kecamatan Loa Kulu Tahun, 2016

Beriklim tropis basah serta memiliki temperatur rata rata 27 ° C dari temperatur maksimum 33°C dan temperatur minimum 23°C yang bercirikan hujan yang cukup tinggi dengan penyebaran kelembaban relatif tinggi.

Jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Loa Kulu tahun 2015 sebanyak 51.453 orang, terdiri dari 27.075 orang pria dan 24.378 orang wanita (BPS, 2016).

A. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian di lapangan dapat diketahui jumlah jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan yang sudah membeli tempe bungkus daun. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 2 .

Tabel 2. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	8	18,18
Perempuan	36	81,82
Jumlah	44	100,00

Hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa jumlah jenis kelamin laki-laki yang sudah membeli tempe antara tempe bungkus daun sebanyak 8 orang dan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak membeli tempe bungkus daun dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Perbedaan ini dikarenakan mayoritas jenis kelamin perempuan lebih mengerti dalam memilih tempe dibandingkan jenis kelamin laki-laki.

2. Umur Responden

Kisaran umur responden yang membeli tempe bungkus daun di Kecamatan Loa Kulu adalah antara 16–54 Tahun. Kisaran umur tersebut merupakan jumlah seluruh responden yang membeli tempe bungkus daun di Kecamatan Loa Kulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	<15	0	0
2	16 - 54	44	100
3	>55	0	0
Jumlah		44	100

Kisaran umur responden yang membeli tempe bungkus daun di Kecamatan Loa Kulu didominasi usia produktif antara 21–54 Tahun berjumlah 44 orang. Sisanya tidak ada usia < 15 tahun dan > 55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur 16–54 tahun merupakan jumlah seluruh responden yang membeli tempe bungkus daun termasuk dalam kelompok umur yang produktif. Untuk umur <15 tahun adalah tidak ada, umur tersebut merupakan umur anak-anak yang tidak semua mengerti mengenai tempe bungkus daun. Untuk umur > 55 tahun adalah tidak ada, umur tersebut rata-rata memasuki lanjut usia. Hal ini disebabkan oleh faktor usia dimana secara fisik akan melemah seiring dengan lanjutnya usia untuk membeli tempe dipasar maupun diwarung yang menjual tempe bungkus daun. Tetapi dalam mengkonsumsi tidak menutup kemungkinan untuk umur <15 tahun dan umur >55 tahun ikut mengkonsumsi tempe baik tempe bungkus daun.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan para responden yang membeli tempe bungkus daun rata-rata telah menamatkan pendidikan baik SMP, SMA, Akademi/Diploma dan Sarjana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Tamat SD	0	0
Tamat SMP	4	9,09

Tamat SMA	14	31,81
Tamat Akademi/Diploma	5	11,37
Tamat Sarjana	21	47,72
Jumlah	44	100,00

Tingkat pendidikan para responden dalam membeli tempe bungkus daun paling banyak digemari oleh tamatan pendidikan baik SMP, SMA, Akademi/Diploma dan Sarjana, tetapi paling banyak digemari oleh tamatan Sarjana.

4. Suku Responden

Responden yang membeli tempe bungkus daun di Kecamatan Loa Kulu mayoritas bersuku Jawa. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai suku responden tempe bungkus daun dapat dilihat Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Responden Berdasarkan Suku

Suku	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Jawa	23	52,27
Kutai	7	15,90
Banjar	10	22,72
Bugis	1	2,27
Dayak	1	2,27
Lampung	1	2,27
Bima	1	2,27
Jumlah	44	100,00

Responden yang membeli tempe mayoritas adalah masyarakat bersuku jawa, tempe yang merupakan makanan yang berasal dari tatanan budaya masyarakat jawa sehingga tempe banyak dikonsumsi oleh Suku Jawa. Suku Kutai merupakan suku yang mendominasi daerah di Kutai Kartanegara. Suku Dayak merupakan suku asli daerah Kalimantan serta Suku Bugis, Bima dan Lampung merupakan suku yang berasal dari luar Kutai Kartanegara.

C. Hasil Analisis

1. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe Bungkus Daun

Mengetahui pengaruh faktor pendapatan (x_1), selera (x_2), jumlah tanggungan (x_3), harapan masa yang akan datang (x_4), harga tempe (x_5) terhadap permintaan (y) dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan regresi dari data primer tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi

Variabel bebas	B	t hitung	Sig.t
Konstanta	1,923	0,181	0,858
1. Pendapatan (x_1)	1,680	3,287	0,002
2. Selera (x_2)	0,729	1,380	0,176
3. Jumlah tanggungan (x_3)	1,900	2,021	0,051
4. Harapan masayang akan datang(x_4)	0,600	1,408	0,167
5. Harga tempe (x_5)	-0,028	-1,239	-0,0223

R	0,567
R ²	0,322
F _{hitung}	3,608
Sig. F	0,009
F _{tabel}	2,46
t _{tabel}	1,680

Koefisien determinasi berganda dan koefisien korelasi diperoleh R = 0,567 dan R²= 0,322. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 32,2 % variasi atau perubahan permintaan tempe dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas yang diduga berpengaruh. Sisanya 67,8 % dijelaskan oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

Berdasarkan pengujian uji F, antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai F_(hitung)= 3,608 dengan signifikansi 0,009 dengan menggunakan signifikansi 5 % serta df1 = 5 dan df2 = 38 maka diperoleh F_(tabel) 2,46. Maka F_(hitung) sebesar 3,608 > F_(tabel) =2,46, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya antara pendapatan, selera, jumlah tanggungan, harapan masa yang akan datang dan harga tempe berpengaruh signifikan terhadap permintaan tempe bungkus daun secara bersama sama.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan alat bantu SPSS, Hasil yang diperoleh persamaan regresi linier berganda faktor faktor yang mempengaruhi permintaan tempe bungkus daun adalah:

$$y = 1,923 + 1,680 x_1 + 0,729 x_2 + 1,900 x_3 + 0,600 x_4 - 0,028 x_5$$

Nilai koefisien regresi tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah dengan permintaan sedangkan tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan dengan permintaan. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan = 1,680, artinya bila pendapatan (x₁) terjadi kenaikan sebesar 1 satuan maka pendapatan akan menaikkan permintaan (y) tempe bungkus daun akan naik sebesar 1,680 satuan (rupiah) dengan anggapan selera, jumlah tanggungan, harapan masa yang akan datang dan harga tempe tetap. Nilai koefisien regresi variabel selera = 0,729, artinya bila selera (x₂) terjadi kenaikan 1satuan selera diharapkan permintaan tempe bungkus daun akan naik sebesar 0,729 satuan dengan anggapan pendapatan, jumlah tanggungan, harapan masa yang akan datang dan harga tempe tetap. Nilai koefisien regresi variabel jumlah tanggungan = 1,900, artinya bila jumlah tanggungan (x₃) ditambah 1 satuan (jiwa) diharapkan permintaan tempe bungkus daun akan naik sebesar 1,900 satuan dengan anggapan pendapatan, selera, harapan masa yang akan datang dan harga tempe tetap. Nilai koefisien regresi variabel masa yang akan datang = 0,600, artinya bila harapan masa yang akan datang (x₄) terjadi kenaikan 1 satuan maka permintaan tempe bungkus daun akan naik sebesar 0,600 satuan dengan anggapan pendapatan, selera, jumlah tanggungan dan harga tempe tetap. Nilai koefisien regresi variabel harga tempe = -0,028, artinya bila harga tempe (x₅) naik 1 satuan (rupiah) maka permintaan tempe bungkus daun turun sebesar 0,028 satuan dengan anggapan pendapatan, selera, jumlah tanggungan dan harga tempe tetap.

Berdasarkan pengujian variabel secara tunggal semua variabel bebas diketahui variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan. Berdasarkan hasil regresi secara parsial diperoleh:

- 1). Pengaruh pendapatan (x₁) terhadap permintaan (y) jika selera (x₂), jumlah tanggungan (x₃), harapan masa yang akan datang (x₄), harga tempe (x₅) konstan. Nilai t_{hitung}= 3,287, t_{tabel} = 1,680 dengan α = 0,05. Sehingga nilai t_(hitung) > t_{tabel}, maka Ho ditolak (ada pengaruh). Artinya pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan tempe

bungkus daun. Dalam hal ini kenaikan pendapatan juga menaikkan jumlah permintaan tempe.

- 2). Pengaruh selera (x_2) terhadap permintaan (y) jika pendapatan (x_1), jumlah tanggungan (x_3), harapan masa yang akan datang (x_4), harga tempe (x_5), konstan. Nilai $t_{(hitung)} = 1,380$, $t_{tabel} = 1,680$ dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga nilai $t_{(hitung)} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh). Artinya selera tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap permintaan tempe bungkus daun. Hal ini tempe merupakan makanan yang dikonsumsi masyarakat hampir setiap hari.
- 3). Pengaruh jumlah tanggungan (x_3) terhadap permintaan (y) jika pendapatan (x_1), selera (x_2), harapan masa yang akan datang (x_4), harga tempe (x_5), konstan. Nilai $t_{(hitung)} = 2,012$, $t_{tabel} = 1,680$ dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga nilai $t_{(hitung)} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (ada pengaruh), Artinya ada pengaruh jumlah tanggungan terhadap permintaan tempe bungkus daun. Hal ini semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak jumlah tempe yang akan dikonsumsi.
- 4). Pengaruh harapan masa yang akan datang (x_4) terhadap permintaan (y) jika pendapatan (x_1), selera (x_2), jumlah tanggungan (x_3), harga tempe (x_5), konstan. Nilai $t_{(hitung)} = 1,408$, $t_{tabel} = 1,680$ dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga nilai $t_{(hitung)} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh). Artinya harapan di masa yang akan datang tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap permintaan tempe bungkus daun. Jika perkiraan konsumen akan terjadi perubahan harga tempe, konsumen akan tetap membeli tempe bungkus daun sesuai dengan kebutuhan.
- 5). Pengaruh harga tempe (x_5) terhadap permintaan (y) jika pendapatan (x_1), selera (x_2), jumlah tanggungan (x_3), harapan masa yang akan datang (x_4), konstan. Nilai $t_{(hitung)} = -1,239$, $t_{tabel} = 1,680$ dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga nilai $t_{(hitung)} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh). Artinya harga tempe tidak berpengaruh terhadap permintaan tempe bungkus daun. Dalam hal ini jika terjadi perubahan harga tempe naik, turun maupun tetap, konsumen akan tetap membeli sesuai kebutuhan. Koefisien elastisitas yang akan dihitung adalah elastisitas permintaan. Berikut ini hasil perhitungan elastisitas permintaan tempe di Kecamatan Loa Kulu.

$$E = \frac{dQ}{dP} \times \frac{\sum P}{\sum Q} ; E = b \times \frac{\sum Q}{\sum P}$$

$$E = -0.028 \times \frac{\frac{1059+838}{2}}{\frac{250+400}{2}} ; E_d = -0.028 \times \frac{948.5}{325} ; E_d = -0,08$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien elastisitas sebesar 0,08 artinya tidak elastis karena koefisien elastisitas berada pada $e < 1$.

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variabel bebas (x), nilai (R^2) mempunyai range 0 – 1. Jika nilai R^2 mendekati nol (0) maka dimaksudkan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas tidak ada keterkaitan atau kata lain hasil estimasi akan semakin mendekati sebenarnya. Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan koefisien determinasi untuk faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tempe.

Koefisien korelasi (R) antara variabel bebas (x) diantaranya pendapatan (x_1), selera (x_2), jumlah tanggungan (x_3), harapan masa yang akan datang (x_4), harga tempe (x_5) terhadap permintaan (y) adalah 0,567 artinya antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) terletak diantara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,322 artinya bahwa sebesar 32,2 % variasi atau perubahan permintaan tempe dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas

yang diduga berpengaruh. Sisanya 67,8 % dijelaskan oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

Berdasarkan pengujian uji F, antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 3,608$ dengan signifikansi F sebesar 0,009. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka nilai tabel dengan $df1 = 5$ dan $df2 = n-k-1 = 44-5-1 = 38$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,46. Maka $F_{hitung} (3,608) > F_{tabel} (2,46)$ atau signifikansi F sebesar 0,009 menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Sehingga ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan, selera, jumlah tanggungan, harapan masa akan datang dan harga tempe secara bersama sama terhadap permintaan tempe bungkus daun.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan alat bantu SPSS, pada Tabel 6 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda untuk faktor faktor yang mempengaruhi permintaan tempe bungkus daun, maka persamaan regresi untuk faktor faktor yang mempengaruhi permintaan tempe adalah:

$$y = 1,923 + 1,680 x_1 + 0,729 x_2 + 1,900 x_3 + 0,600 x_4 - 0,028 x_5.$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diperoleh konstanta 1,923. Angka tersebut berarti bahwa permintaan tempe akan bernilai 1,923 bila faktor lain sama dengan nol. Selain konstanta, pada persamaan regresi terdapat koefisien masing-masing variabel. Koefisien ini akan menentukan nilai variabel jika terjadi perubahan. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah dengan permintaan sedangkan tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan dengan permintaan.

Koefisien dari variabel pendapatan dalam persamaan regresi berganda adalah 1,680. Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel pendapatan nilai diperoleh nilai $t_{(hitung)} = 3,287 > t_{tabel} = 1,680$ dengan $\alpha = 0,05$. Artinya ada pengaruh yang signifikan pendapatan secara parsial terhadap permintaan tempe bungkus daun.

Koefisien dari variabel selera dalam persamaan regresi berganda adalah 0,729. Hasil perhitungan statistika diperoleh untuk variabel selera, nilai $t_{(hitung)} = 1,380 < t_{tabel} = 1,680$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti selera tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tempe secara parsial. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan selera secara parsial terhadap permintaan tempe bungkus daun.

Koefisien dari variabel jumlah tanggungan dalam persamaan regresi berganda adalah 1,900. Hasil perhitungan statistika diperoleh untuk variabel jumlah tanggungan, diperoleh nilai $t_{(hitung)} = 2,012 > t_{tabel} = 1,680$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti jumlah tanggungan ada pengaruh signifikan terhadap permintaan secara parsial. Sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga ada pengaruh yang signifikan jumlah tanggungan secara parsial terhadap permintaan tempe bungkus daun.

Koefisien dari variabel harapan masa yang akan datang dalam persamaan regresi adalah 0,600. Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai $t_{(hitung)}$ untuk variabel harapan masa yang akan datang, diperoleh nilai $t_{(hitung)} = 1,408 < t_{tabel} = 1,680$. Hal ini berarti harapan masa yang akan datang tidak ada pengaruh signifikan terhadap permintaan secara parsial pada $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan menolak H_a , sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan harapan masa yang akan datang secara parsial terhadap permintaan tempe bungkus daun.

Koefisien dari harga tempe dalam persamaan regresi adalah -0,028. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan untuk harga tempe maka akan menurunkan permintaan tempe sebesar 0,028 dengan asumsi semua variabel tetap atau konstan. Hasil perhitungan statistika diperoleh untuk variabel harga tempe, nilai $t_{(hitung)} = 1,239 < t_{tabel} = 1,680$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti harga tempe tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap permintaan tempe. Dengan demikian maka H_0 diterima dan menolak H_a , sehingga tidak ada pengaruh signifikan harga tempe secara parsial terhadap permintaan tempe bungkus daun.

2. Elastisitas

Koefisien elastisitas yang akan dihitung adalah elastisitas permintaan. Berikut ini hasil perhitungan elastisitas permintaan tempe bungkus daun di Kecamatan Loa Kulu. Hasil perhitungan diperoleh koefisien elastisitas permintaan pada sebesar 0,08 artinya tidak elastis karena koefisien elastisitas berada pada $e < 1$. Jika $e = -0,08$ menunjukkan bahwa jika harga tempe meningkat satu persen, jumlah tempe yang diminta akan menurun sebesar 0,08 persen.

Penyebab tempe bungkus daun tidak elastis karena umumnya masyarakat sering mengkonsumsi tempe bungkus daun bahkan hampir setiap hari, ketersediaan tempe yang mudah diperoleh, harga tempe bungkus daun tergolong murah dan mudah dijangkau oleh semua kalangan serta tempe bungkus daun tergolong makanan yang bergizi tinggi yang baik untuk kesehatan, apabila harga tempe bungkus daun mengalami perubahan, kecil pengaruhnya terhadap jumlah tempe yang akan diminta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tempe bungkus daun di Kecamatan Loa Kulu yaitu pendapatan dan jumlah tanggungan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien elastisitas permintaan pada sebesar 0,08 artinya tidak elastis karena koefisien elastisitas berada pada $e < 1$.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi V. Rineka Cipta. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kutai. 2015. *Kutai Kartanegara Dalam Angka 2015*. Kutai Kartanegara Dalam Angka, 530(9), 1689– 1699. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

Badan Pusat Statistik. 2008. *Kutai Kartanegara Dalam Angka 2008*.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Loa Kulu Dalam Angka 2016*.

Hamdani, M., Santosa, PB. 2007. *Statistika Deskriptik Dalam bidang Ekonomi dan Niaga*. Erlangga. Jakarta. https://books.google.co.id/books?id=qmvDVYJsa2MC&pg=PR1&dq=rumus+nilai++koefisien+r2&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=2#v=onepage&q=rumus%20nilai%20%20koefisien%20r2&f=false.

Kusrini, DE., Setiawan. 2010. *Ekonometrika*. Andi. Yogyakarta.

Kusumawati, N. 2014. *Preferensi Masyarakat Dalam Mengonsumsi Tempe Antara Tempe Bungkus Daun Dengan Tempe Bungkus Plastik Di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara*. Skripsi. Universitas Mulawarman.

Lestariningsih, S. 2006. *Analisis Penawaran dan Permintaan Industri Kecil Tenun Ikat Troso Di kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*. Tesis. Universitas Diponegoro.

Rosyidi, S. 2014. *Pengantar Teori Ekonomi Edisi Revisi*. Rajawali Pers. Jakarta

Zuriah, N. 2005. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.